

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rokok adalah ancaman terbesar bagi masyarakat di seluruh dunia yang berpotensi menyebabkan kematian. Indonesia adalah pengkonsumsi rokok terbesar ketiga di dunia dan produsen dan eksportir daun tembakau terbesar kelima di dunia (Lorensia et al., 2017). Rokok yang dikonsumsi dapat menghasilkan asap rokok yang sangat berbahaya bagi kesehatan perokok aktif (perokok aktif) dan orang lain (perokok pasif) (Marieta & Lestari, 2022).

Sejak tahun 1950, zat kimia dalam tembakau telah diidentifikasi. Saat ini, hampir 7.000 senyawa kimia telah ditemukan dalam asap rokok. Dari 7.000 senyawa kimia tersebut, 69 di antaranya diketahui bersifat karsinogenik. Senyawa-senyawa ini termasuk asetaldehida, arsenik, benzena, kadmium, etilen oksida, formaldehida, polonium, dan nikel (Balatif, 2020).

Faktanya, merokok telah berkembang menjadi masalah nasional dan bahkan di tingkat global, yang mempengaruhi oleh ekonomi dan kesehatan manusia. Selain itu, kebiasaan menghisap rokok dapat mengganggu kenyamanan orang lain dan kadang-kadang menimbulkan gangguan jika dilakukan di tempat umum yang tertib, terutama di tempat umum seperti taman kota atau angkutan umum (Patonah et al., 2013).

Studi menunjukkan bahwa asap rokok memiliki dampak yang signifikan pada sistem pernapasan, termasuk peningkatan sekresi mukus, yang dapat menghambat pembersihan saluran napas secara alami. Asap rokok dapat menyebabkan sel-sel sitotoksik dan inflamasi berkembang biak, yang menghasilkan efek proinflamasi pada epitel hidung. Kondisi ini dapat meningkatkan produksi senyawa proinflamasi seperti *Reactive Oxygen Species* (ROS), *Toll-like Receptor-4* (TLR-4), lipopolisakarida, dan *interleukin-17A* (IL-17A). Ada kemungkinan bahwa kombinasi faktor-faktor ini akan memperburuk peradangan pada tenggorokan dan faring (Balatif, 2020).

E-cigarette atau *vape* adalah perangkat elektronik yang pada dasarnya terdiri dari baterai yang dapat diisi ulang, *cartridge* yang diisi dengan *e-liquid*, elemen pemanas atau *atomizer* yang membuat *e-liquid* menjadi uap yang dapat dihirup melalui corong, dan pemanas (Marques et al., 2021).

Selama sepuluh tahun terakhir, vaping telah menjadi semakin populer di seluruh dunia, sebagian disebabkan oleh inovasi dalam desain pena dan perasa nikotin yang digunakan. Para remaja dan dewasa muda telah melihat penggunaan pena *vape* menggantikan rokok konvensional sebagai metode konsumsi nikotin yang disukai. *Vaping* sangat populer, namun masih sedikit informasi tentang dampak *vaping* jangka panjang pada sistem pernapasan, tetapi semakin banyak literatur yang mendukung gagasan bahwa itu bukan tanpa risiko (Jonas, 2022).

Paparan lingkungan, seperti asap rokok/*vape* dan polusi udara, dapat berinteraksi dengan alergen atau iritan, yang menyebabkan peradangan di saluran nafas terutama tenggorokkan menjadi lebih parah. Salah satu infeksi saluran pernafasan atas yang paling umum di dunia adalah faringitis (Septriana et al., 2017). Faringitis merupakan infeksi atau peradangan di tenggorokan, atau faring. Ini termasuk dalam kategori penyakit infeksi pernapasan akut (ISPA) (Amrullah Muliawan H, 2023).

Studi Fachrezi (2020) menemukan korelasi positif antara kebiasaan merokok dan kasus faringitis di Rumah Sakit Islam Sultan Agung, Semarang. Ini menunjukkan bahwa paparan asap rokok/*vape* dapat menyebabkan peradangan di faring (Ruhsyahadati et al., 2023). Hingga saat ini data tentang kebiasaan merokok terutama *vape* dengan terjadinya faringitis masih sangat terbatas, karena itu penulis ingin membuat penelitian mengenai hal tersebut di mahasiswa Fakultas Kedokteran YARSI angkatan 2022.

Islam memandang bahwa menjaga kesehatan merupakan bentuk tanggung jawab manusia terhadap amanah Allah SWT atas tubuhnya dalam ajaran Islam, segala sesuatu yang membawa mudarat bagi diri sendiri dan orang lain dilarang, termasuk kebiasaan merokok dan membiarkan diri terpapar asapnya. Tubuh manusia merupakan titipan yang harus dijaga agar tetap sehat dan bermanfaat untuk ibadah serta pengabdian kepada Allah. Segala bentuk perilaku yang dapat merusak

kesehatan dipandang sebagai pelanggaran terhadap amanah tersebut (Hidayat, 2020). Allah SWT berfirman :

وَلَّا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : *“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”* (QS. Al-Baqarah (2):195).

Menurut Tafsir Al-Muyassar (2021), ayat ini mengandung larangan bagi seorang Mukmin untuk melakukan perbuatan yang dapat menjerumuskannya ke dalam kebinasaan, baik kebinasaan fisik, jiwa, maupun spiritual. Termasuk di dalamnya adalah tindakan yang merusak kesehatan atau melemahkan tubuh, seperti mengonsumsi hal-hal berbahaya atau membiarkan diri dalam kebiasaan yang membawa penyakit (Al-Muyassar, 2021).

Merokok dan paparan asap rokok secara ilmiah terbukti menyebabkan iritasi kronis pada mukosa faring, meningkatkan inflamasi, serta menurunkan pertahanan lokal saluran napas atas, sehingga menjadi salah satu faktor risiko utama terjadinya faringitis akut maupun kronis. Paparan zat toksik dalam asap rokok, baik pada perokok aktif maupun pasif, dapat merusak epitel faring dan memperberat respons inflamasi, yang pada akhirnya berdampak pada gangguan fungsi pernapasan dan kualitas hidup (WHO, 2023; Kemenkes RI, 2022).

Paparan asap rokok tidak hanya membahayakan perokok, tetapi juga orang di sekitarnya, sehingga bertentangan dengan nilai keadilan dan tanggung jawab sosial dalam Islam. Oleh karena itu, banyak ulama kontemporer memandang merokok sebagai perbuatan yang setidaknya haram atau sangat dilarang ketika terbukti menimbulkan mudarat kesehatan yang nyata, termasuk penyakit saluran napas (Majelis Ulama Indonesia, 2020; Yusuf Al-Qaradawi, 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kesehatan mahasiswa Fakultas Kedokteran YARSI angkatan 2022 dipengaruhi oleh rokok, khususnya dalam hal risiko terjadinya peradangan pada saluran pernapasan (faringitis) dan bagaimana tinjauan Islam terhadap hal tersebut?

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kebiasaan merokok di kalangan mahasiswa angkatan 2022?
2. Apakah kebiasaan merokok atau vaping memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prevalensi infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), termasuk faringitis?
3. Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa FK terhadap bahaya merokok dan *vape*?
4. Bagaimana pandangan Islam terhadap bahaya merokok dan paparan asapnya sebagai salah satu penyebab faringitis?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui kesehatan mahasiswa dipengaruhi oleh rokok, khususnya dalam hal risiko peradangan pada saluran pernapasan, seperti faringitis serta menganalisisnya berdasarkan pandangan Islam.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik kebiasaan merokok pada mahasiswa angkatan 2022.
2. Mengetahui kebiasaan merokok atau vaping memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prevalensi infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), termasuk faringitis.
3. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa FK terhadap bahaya merokok dan *vape*.
4. Menjelaskan pandangan Islam mengenai bahaya merokok dan paparan asapnya sebagai salah satu penyebab faringitis.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan mengenai keterkaitan faringitis terhadap rokok konvensional dan rokok elektrik.

1.5.2 Manfaat Bagi Universitas YARSI

Memberikan informasi dan data-data ilmiah mengenai gambaran terjadinya gejala faringitis/radang tenggorok akibat paparan asap rokok pada mahasiswa.

1.5.3 Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai wadah pembelajaran untuk melakukan penelitian, Menyusun laporan penelitian dan memberikan wawasan bagi peneliti mengenai gambaran terjadinya gejala faringitis/radang tenggorok akibat paparan asap rokok pada mahasiswa.

1.5.4 Manfaat Bagi Lokasi Penelitian

Memberikan gambaran terjadinya gejala faringitis/radang tenggorok akibat paparan asap rokok pada mahasiswa.

1.5.5 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan, khususnya mengenai gambaran terjadinya faringitis pada mahasiswa Fakultas Kedokteran YARSI, serta penelitian ini juga membahas faringitis dalam perspektif Islam, yang menekankan pentingnya menjaga kesehatan.